

Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Diagnosis Awal Pasien Kanker Payudara

Tri Cita Pelima

Magister Epidemiologi, Universitas Diponegoro; tricitapelima7@gmail.com (koresponden)

Mateus Sakundarno Adi

Bagian Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro; adisakundarno@yahoo.com

ABSTRACT

Breast cancer in women affects 2.1 million women each year. Cancer that is found at an early stage and gets treatment quickly and appropriately will experience healing and a longer life expectancy. Previous studies have shown that delays in the diagnosis of breast cancer are common, but the characteristics or factors that influence the delay and its relationship with the appearance of the stage of breast cancer are not well documented. The purpose of this study is to describe the factors that influence the delay in early diagnosis of breast cancer. The study method was a literature review, from the databases of Google Scholar, Scencedirect, Springerlink, Pubmed and ASCO; which finally selected 6 articles published during 2015-2019. Furthermore, it was known that the factors that influence the delay in diagnosis are knowledge, education level, rural population, exposure to information, husband's support, breast self-examination (BSE), misdiagnosis, alternative medicine and fears/concerns.

Keywords: breast cancer; delay in diagnosis; related factors

ABSTRAK

Kanker payudara pada wanita mempengaruhi 2,1 juta wanita setiap tahunnya. Kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan secara cepat dan tepat akan mengalami kesembuhan dan harapan hidup yang lebih lama. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlambatan diagnosis kanker payudara banyak ditemukan, namun karakteristik atau faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan dan hubungannya dengan kemunculan stadium kanker payudara masih belum didokumentasikan dengan baik. Tujuan dari studi ini adalah menggambarkan faktor yang mempengaruhi keterlambatan diagnosis awal kanker payudara. Metode studi adalah *literature review*, dari *database* Google Scholar, Scencedirect, Springerlink, Pubmed dan ASCO; yang akhirnya terpilih 6 artikel yang dipublikasikan selama 2015-2019. Selanjutnya diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi keterlambatan diagnosis adalah pengetahuan, tingkat pendidikan, penduduk pedesaan, keterpaparan informasi, dukungan suami, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), kesalahan diagnosis, pengobatan alternatif dan ketakutan/kekhawatiran.

Kata kunci: kanker payudara; keterlambatan diagnosis; faktor terkait

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan keganasan pada jaringan payudara yang berasal dari epitel duktus maupun lobulnya.⁽¹⁾ Kanker payudara pada wanita, mempengaruhi 2,1 juta wanita setiap tahunnya, data dari GLOBOCAN 2018 diperkirakan 627.000 wanita meninggal karena kanker payudara. Angka kejadian kanker payudara lebih tinggi berada pada wanita di Wilayah Negara Maju, akan tetapi kasus kanker payudara meningkat di hampir setiap wilayah secara global. Kejadian kanker di seluruh dunia, kanker payudara menempati urutan kedua terbanyak setelah kanker paru-paru yaitu 2.088.849 kasus (11,6%) dengan angka kematian 626.679 kasus (6,6%).⁽²⁾ Di Indonesia kasus kanker yang paling banyak terjadi adalah kanker payudara dengan jumlah 58.256 kasus (16,7%) dari total 348.809 kasus kanker, dengan angka kematian terbanyak kedua yaitu 22.692 kasus (11,0%).⁽³⁾ Kanker payudara dan kanker mulut rahim merupakan jenis kanker dengan prevalensi tertinggi pada perempuan.⁽⁴⁾

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, sampai dengan tahun 2013, program deteksi dini *Breast Self Examination* (BSE) dan *Clinical Breast Examination* (CBE) telah diselenggarakan di 717 Puskesmas dari total 9.422 Puskesmas di 32 Provinsi. Hal ini merupakan upaya pemerintah untuk pengendalian kanker di Indonesia. Kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan secara cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup yang lebih lama. Namun fakta dilapangan melaporkan 65-70% kasus kanker payudara ditemukan sudah pada stadium lanjut, hal ini meningkatkan resiko kematian pada penderita.^(5,6)

Didiagnosis kanker payudara bukanlah hal yang mudah bagi perempuan karena ketidaksiapan menghadapi masa depan, pengobatan, dan perubahan hubungan sosial akan menyebabkan berbagai respon pasca terdiagnosis kanker, seperti informasi kanker yang diterima dari masyarakat bahwa jika seseorang terdiagnosis kanker, maka vonis kematian tinggal menunggu waktu. Hal-hal inilah seringkali menjadi alasan dari penderita kanker payudara untuk tidak langsung memeriksakan ketika pertama kali menemukan gejala di tubuhnya.⁽⁷⁾

Penelitian terdahulu menunjukkan terkait keterlambatan diagnosis kanker payudara sudah banyak ditemui. Namun karakteristik atau faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan dan hubungannya dengan kemunculan stadium kanker payudara masih belum di dokumentasikan dengan baik.⁽⁸⁾ Untuk itu studi *literature review* ini untuk melihat gambaran faktor yang mempengaruhi keterlambatan diagnosis awal kanker payudara.

METODE

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah *literature review*, dengan beberapa tahapan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan diagnosis kanker payudara. Tahap pertama pencarian artikel dilakukan menggunakan beberapa sumber yaitu *Google Scholar*, *Scencedirect*, *Springerlink*, *Pubmed* dan

ASCO lima tahun terakhir. istilah penelusuran yang diidentifikasi dalam tinjauan awal untuk penelusuran di scholar, *sciencedirect*, *springerlink*, *pubmed* dan ASCO menggunakan kata kunci “delayed and knowledge and level education and presentation and breast cancer” “keterlambatan dan kanker payudara stadium lanjut”. Kriteria inklusi artikel adalah berbahasa Inggris atau Indonesia dan di publikasi tahun 2015-2020, Full Text-PD, untuk populasi sampel yang dilaporkan harus pasien yang terkait dengan keterlambatan pemeriksaan.

HASIL

Pencarian literatur awal menghasilkan 64 artikel. Kemudian 6 artikel dikeluarkan karena duplikasi dan 10 artikel di keluarkan karena jenis artikel (*Review*/laporan kasus dan abstrak). *Review* 48 teks lengkap dikeluarkan 42 artikel karena tidak memenuhi syarat dan tersisa 6 artikel/jurnal yang terpilih dalam tinjauan.

Tabel 1. Hasil review artikel

Sumber	Lokasi	Periode	Sampel	Desain	Faktor yang Mempengaruhi
Tiara Cristina Romeiro Lopes et all. 2017. ⁽⁹⁾	Brazil	Oct 2013 Oct 2014	100	<i>cross-sectional retrospective study</i>	Tingkat pendidikan 64,9% $p=0,03$ Pengetahuan
Gusti Ayu Resa Dyanti et all. 2016. ⁽¹⁰⁾	Indonesia	Apr 2015 Mei 2015	108	<i>Case Control</i>	Tingkat pendidikan (penididkan rendah $p = 0,001$; OR = 5,67 Pengetahuan (pengetahuan kurang $p = 0,001$; OR = 5,67) Keterjangkuan biaya ($p = 0,003$; OR= 5,95 Keterpaparan informasi ($p = 0,01$; OR = 2,75 Dukungan suami/kel $p<0,0001$; OR 4,35 Perilaku deteksi dini (tidak pernah melakukan SADARI ($p< 0,001$; OR =11,08
Salih AM et all. 2016. ⁽¹¹⁾	Sudan	Oct 2014 Septe 2015	153	<i>Observasional, retrospektif, cross-sectional</i>	Ketidak mampuan finansial (17,5%), ketidaktahuan tentang BC (14,3), dan gejala salah tafsir (12,7%) adalah tiga alasan utama yang mempengaruhi keterlambatan.
Samsi Uzman et all. 2020. ⁽¹²⁾	Pakistan	Feb 2015 Aug 2017	30	<i>Case Control</i>	Pengetahuan 55,3% Pengeobatan alternative Tidak mengambil tindakan apa-apa (keliru) Ketakutan dan kesalah pahaman tentang diagnose dan pengobatan Sosial ekonomi rendah .
Munir Ahmad et all. 2015. ⁽¹³⁾	Jordan	Sep 2014 Jan 2015	327	<i>cross-sectional</i>	Kurang pengetahuan kanker payudara (16,7%) Usia Tempat Tinggal Asuransi kesehatan
Mostafa Dianatinasab et all. 2016. ⁽¹⁴⁾	Iran	Nov 2013 May 2015	505	<i>cross-sectional</i>	Pasien buta huruf (95% CI: 29,68-145,16, $P = 0,003$) Mereka yang berasal dari daerah pedesaan didiagnosis rata-rata 72,48 hari kemudian (95% CI : 35,94-109,03, $P = 0,001$) Wanita lajang didiagnosis 65,99 hari kemudian (95% CI: 7,37-124,61, $P = 0,02$)

Hasil telaah di atas menunjukkan faktor keterlambatan diagnosis yang paling sering adalah kurangnya pengetahuan penderita kanker payudara, hal ini merupakan alasan yang sering dikemukakan. Kemudian tingkat pendidikan juga berkontribusi paling besar dari ke 6 artikel tersebut, hal ini disebabkan sebagian besar responden dari 6 artikel tersebut berada pada tingkat pendidikan dibawah, tingkat pendidikan dan kesehatan memiliki kaitan yang sangat erat, kebanyakan orang menilai apabila seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka tingkat kesadaran akan kesehatan tinggi pula. Kemudian tinggal di daerah pedesaan sebagian besar responden juga berasal dari daerah kecil yang jauh dari pelayanan kesehatan. Ketiga hal ini sangatlah berkaitan erat, karena responden berasal dari pedesaan atau daerah kecil maka minim informasi dan pengetahuan serta untuk jenjang pendidikanpun susah untuk dilakukan.

Faktor lain yang mempengaruhi keterlambatan diagnosis kanker payudara diantaranya keterpaparan informasi seseorang yang tidak pernah terpapar informasi/ media massa tentang kanker payudara berisiko 2,75 kali untuk mengalami keterlambatan dalam melakukan pemeriksaan lebih awal ke pelayanan kesehatan, begitu juga dengan dukungan suami penderita kanker payudara yang mendapatkan dukungan kurang dari suami/ keluarga berisiko 4,35 kali untuk mengalami keterlambatan dalam melakukan pemeriksaan awal ke pelayanan kesehatan kemudian perilaku deteksi dini melakukan deteksi dini dengan metode SADARI merupakan tindakan pengendalian sebelum kanker payudara lebih parah hasil analisis *Odd Ratio* semakin rutin melakukan SADARI maka terhindar dari keterlambatan diagnosis. Seseorang yang tidak melakukan SADARI mempunyai risiko 11,08 kali dan orang yang tidak rutin/ jarang melakukan SADARI mempunyai risiko 5,18 kali.⁽¹⁰⁾ Salah diagnosa dalam hal ini penderita mengaitkan kanker payudara dengan penyakit lainnya, lebih memilih pengobatan alternatif seperti pengobatan *homeopati* dan "*hakeem*" untuk pengobatan komplementer dan alternative dibandingkan dengan mereka yang mencari bantuan dari penyedia layanan kesehatan termasuk ginekolog, ahli bedah, dan umum, dan terkait ketakutan/kekhawatiran 26% wanita, keterlambatan presentasi disebabkan oleh kecemasan, ketakutan dan kesalahpahaman tentang diagnosis dan pengobatan.⁽¹²⁾

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia, hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimiliki seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Pada saat penginderaan bisa menghasilkan sesuatu pengetahuan, hal ini sangatlah dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan pendapat terhadap sesuatu objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indera pendegaran (telinga), dan juga indera penglihatan (mata) sehingga menambah wawasan bagi setiap orang.⁽¹⁵⁾ Rogers (1974) mengungkapkan seseorang yang

mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu *awareness* orang tersebut menyadari atau mengetahui stimulus kemudian *interest* (tertarik) seseorang mulai tertarik kepada stimulus kemudian *evaluation*, seseorang menimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya, kemudian *trial* orang tersebut mulai mencoba perilaku baru dan porses terakhir *adoption*, seseorang berperilaku sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya. Hal ini di buktikan dengan 6 artikel di atas bahwa responden dari ke enam artikel tersebut memiliki pengetahuan kurang terkait kanker payudara sehingga penderita sebagian besar terlambat melakukan diagnosis kanker payudara dan ditemukan sudah pada stadium lanjut dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian seseorang.⁽⁹⁻¹⁴⁾

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik.⁽¹⁶⁾ Tingkat pendidikan dan kesehatan memiliki kaitan yang sangat erat, kebanyakan orang menilai apabila seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka tingkat kesadaran akan kesehatan tinggi pula. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang di lakukan artikel di atas dimana hasil yang diperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan selain pengetahuan adalah tingkat pendidikan kebanyakan responden berada di tingkat pendidikan rendah, bahkan di penelitian Mostafa (2016) pasien yang menunda sebagian besar pasien buta huruf.⁽¹⁴⁾

Tempat tinggal responden di pedesaan sangat mempengaruhi penundaan diagnosis karena jauhnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya informasi, serta memerlukan biaya yang lebih mahal, hal ini menyebabkan sebagian besar responden terlambat melakukan diagnosis kanker payudara. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir (2015) hambatan akses dan kekurangan kualitas perawatan yang menyebabkan penundaan pengobatan.⁽¹³⁾ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mostafa (2016) Keterlambatan yang lebih lama dalam diagnosis dokter adalah pasien berasal daerah pedesaan sangat luar biasa hal ini menunjukkan diskriminasi pedesaan dalam layanan medis. Di daerah pedesaan hanya perawatan kesehatan dan medis dasar yang disediakan oleh kementerian kesehatan Iran. Akibatnya, Untuk mendapatkan layanan khusus yaitu mamografi atau patologi, penduduk pedesaan harus pergi ke pusat medis dan patologi di kota, dengan proses yang rumit, mahal, dan memakan waktu.⁽¹⁴⁾

Faktor lain yang mempengaruhi keterlambatan diagnosis diantaranya memilih pengobatan tradisonal/alternatif, sosial ekonomi rendah, tidak melakukan deteksi dini, diam tidak mengambil tindakan, takut/khawatir, seperti yang kita ketahui kanker payudara merupakan penyakit yang sangat ditakutkan dikalangan wanita, dimana payudara merupakan aset yang sangat penting bagi wanita. Apabila terjadi kelainan pada organ ini bisa jadi menghilangkan rasa percaya diri serta mempengaruhi hubungan dengan pasangan. Sebelum melakukan pemeriksaan payudara ke pelayanan kesehatan penderita biasanya telah merasakan gejala benjolan pada payudara namun diabaikan, karena tidak ada rasa sakit pada payudara, tidak mengganggu aktivitas sehari-hari, dan dianggap tidak membahayakan kesehatan.⁽¹⁷⁾ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir (2015) faktor yang mempengaruhi keterlambatan diagnosis adalah tidak mengambil tindakan apa-apa (keliru) dan Ketakutan dan kesalah pahaman tentang diagnosa kanker payudara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah, faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan diagnosis kanker payudara adalah pengetahuan, pendidikan dan penduduk pedesaan, keterpaparan informasi, dukungan suami, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), salah diagnosis, pengobatan alternatif dan ketakutan/kekhawatiran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker leher Rahim. Ekp. 2015;13(3):1576-80.
2. Globocan Observatory W. Cancer Today - World. Int Agency Res Cancer. 2019;876:2018-9.
3. World Health Organization. Indonesia Source GLOBOCAN 2018. Int Agency Res Cancer. 2019;256:1-2.
4. Kemenkes RI. Kasus Kanker Payudara Paling Banyak Terjadi di Indonesia. Databoks. 2019;2019.
5. Kemenkes RI. Buletin kanker. Bul Jendela Data dan Inf Kesehat. 2015;53(9):1689-99.
6. Kemenkes R. Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara. Kementeri Kesehat Republik Indones. 2015;1-50.
7. Harahap wirsma arif. Monograf Registrasi Klinis Kanker Payudara. asli. Sidoarjo: Indomedia Pustaka; 2020.
8. Rayne S, Schnippel K, Kruger D, Benn CA, Firmhaber C. Delay to diagnosis and breast cancer stage in an urban south african breast clinic. South African Med J. 2019;109(3):159-63.
9. Lopes TCR, Gravena AAF, Demitto M de O, Borghesan DHP, Dell'Agnolo CM, Brischiliari SCR, et al. Delay in diagnosis and treatment of breast cancer among women attending a reference service in Brazil. Asian Pacific J Cancer Prev. 2017;18(11):3017-23.
10. Dyanti GAR, Suariyani NLP. Faktor-Faktor Keterlambatan Penderita Kanker Payudara Dalam Melakukan Pemeriksaan Awal Ke Pelayanan Kesehatan. J Kesehat Masy. 2016;11(2):276.
11. Salih AM, Alfaki MM, Alam-Elhuda DM, Nouradyem MM. Factors delaying presentation of Sudanese breast cancer patients: An analysis using Andersen's model. Asian Pacific J Cancer Prev. 2016;17(4):2105-10.
12. Shamsi U, Khan S, Azam I, Usman S, Maqbool A, Gill T, et al. Patient Delay in Breast Cancer Diagnosis in Two Hospitals in Karachi, Pakistan: Preventive and Life-Saving Measures Needed. JCO Glob Oncol. 2020;(6):873-83.
13. Abu-Helalah AM, Alshraideh AH, Al-Hanaqtah M, Da'Na M, Al-Omari A, Mubaidin R. Delay in presentation, diagnosis, and treatment for breast cancer patients in Jordan. Breast J. 2016;22(2):213-7.
14. Dianatinasa M, Fararouei M, Mohammadianpanah M, Zare-Bandamiri M. Impact of social and clinical factors on diagnostic delay of breast cancer A Cross-sectional Study. Med (United States). 2016;95(38).
15. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineke Cipta; 2011.
16. Pemerintah RI. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003;(1):6-8.
17. Pamungkas Z. Deteksi Dini Kanker Payudara. Yogyakarta: BUKU BIRU; 2011.